

## **EDUKASI KEPADA MASYARAKAT TENTANG MEMAHAMI DAN MENCEGAH INFEKSI SALURAN NAFAS AKUT (ISPA) DI PUSKESMAS PAGAR JATI**

*Education to The Community About Understanding and Preventing Acute Respiratory Infections (ARI's) in Pagar Jati Community Health Center*

**Angriawan<sup>1\*</sup>, Indah Wati<sup>2</sup>, Fitri Ramadani Harahap<sup>3</sup>**

<sup>1,2,3</sup> Institut Kesehatan Medistra Lubuk Pakam

Jln. Sudirman No.38 Lubuk Pakam, Kabupaten Deli Serdang,  
Sumatera Utara – Indonesia

\*email korespondensi author: [awan.binasnuan@gmail.com](mailto:awan.binasnuan@gmail.com)

DOI. 10.35451/jpk.v3i2.1983

### **Abstrak**

*Infeksi saluran nafas akut (ISPA) merupakan masalah kesehatan global yang mempengaruhi masyarakat secara luas. ISPA merupakan penyebab kematian nomor empat pada penduduk segala usia. Menurut Badan Pusat Statistik Sumatera Utara kasus ISPA menjadi penyakit tertinggi ke 4 pada tahun 2021. Salah satu penyebab tingginya angka kejadian ISPA adalah karena kurangnya pengetahuan tentang ISPA. Hal ini dapat disebabkan karena kurangnya sosialisasi tentang ISPA, cara pencegahan ISPA, dan cara menangani ISPA. Penyebaran ISPA dapat dicegah dengan pemahaman yang lebih baik tentang faktor risiko, pencegahan, dan manajemennya. Pengabdian masyarakat menjadi kunci dalam upaya menyebarkan pengetahuan mengenai ISPA. Penelitian ini dilakukan pada masyarakat yang berkunjung di Puskesmas Pagar Jati sebanyak 30 orang dengan teknik accidental sampling dengan mengeksplorasi peran pengabdian masyarakat dalam meningkatkan kesadaran akan ISPA dan mendorong perilaku pencegahan di kalangan masyarakat. Melalui kegiatan penyuluhan, dan kampanye publik, pengabdian masyarakat telah berhasil meningkatkan pemahaman tentang pentingnya kebersihan tangan, vaksinasi, praktik pernapasan yang sehat, dan kebiasaan hidup bersih dalam menangani ISPA. Evaluasi terhadap efektivitas program pengabdian masyarakat menggunakan kuesioner sehingga didapat data pretest sebanyak 73% dan mengalami peningkatan pada saat posttest sebanyak 98% . Hal ini menunjukkan peningkatan signifikan dalam tingkat kesadaran, pengetahuan, dan tindakan preventif terhadap ISPA di Masyarakat Puskesmas Pagar Jati. Kolaborasi antara tenaga kesehatan, pemerintah daerah, lembaga pendidikan, dan masyarakat menjadi landasan utama keberhasilan program ini. Meskipun tantangan seperti akses terbatas dan ketidaksetaraan informasi masih ada, pengabdian masyarakat terbukti menjadi instrumen yang efektif dalam memperkuat respons masyarakat terhadap ISPA serta mempromosikan kesehatan masyarakat secara keseluruhan.*

**Kata kunci:** Edukasi; Pencegahan; Pengabdian Masyarakat; ISPA

### **Abstract**

*Acute respiratory infection (ARIs) are a global Health problems that affects society at large. ARi is the fourth leading cause of death in the population of all ages. According to North Sumatra Central Statistics Agency, ARI cases are the 4th highest disease in 2021. One causes of the high incidence of ARI is due to a lack of knowledge about ARI. This is caused by ignorance of ARI socialization, how to prevent ARI, and how to deal with ARI. The spread of ISPA can be prevented with a better understanding of risk*

factors, prevention and management. Community service is the key in efforts to spread knowledge about ISPA. This research explores the role of community service in increasing awareness of ISPA and encouraging preventive behavior among the community. Through outreach activities and public campaigns, community service has succeeded in increasing understanding of the importance of hand hygiene, vaccination, healthy respiratory practices and clean living habits in dealing with ISPA. Evaluation of the effectiveness of the community service program shows significant increase at the level of awareness, knowledge and preventive action against ISPA in the Pagar Jati Community Health Center. Collaboration between health workers, local government, educational institutions and the community are the main foundations for success this program. Although challenges such as limited access and information inequality still exist, community service has proven to be an effective instrument in strengthening community responses to ISPA as well as promoting overall community health.

**Keywords:** Education; Prevention; Community Service; ARI

## 1. Pendahuluan

Infeksi saluran pernafasan akut (ISPA) mencakup berbagai infeksi di saluran pernapasan, termasuk yang terjadi baik di bagian atas maupun bagian bawah saluran pernapasan. ISPA adalah penyakit menular yang berisiko dipengaruhi faktor ekstrinsik seperti lingkungan yang buruk antara lain polusi udara. Beberapa di antaranya dapat berkembang menjadi kondisi pneumonia. ISPA, yang disebabkan oleh berbagai macam mikroba, merupakan penyebab utama pada kasus pasien rawat inap, morbiditas, dan mortalitas di seluruh dunia (Truong et al., 2021). Puskesmas merupakan fasilitas pelayanan kesehatan yang diselenggarakan dengan tujuan upaya kesehatan masyarakat dan perseorangan pada tingkat pertama dilingkungan kerjanya dengan mengutamakan upaya promotif dan preventif. (Kemenkes RI, 2019)

ISPA adalah penyebab utama kematian pada anak-anak dan menjadi faktor yang signifikan dalam sejumlah besar kematian pada orang dewasa di berbagai belahan dunia. Diperkirakan 11-22% kematian pada anak-anak berusia 15-49 tahun secara global disebabkan oleh ISPA. Di Amerika Tengah, ISPA merupakan penyebab kematian nomor empat pada penduduk segala usia (Tomczyk et al., 2019).

ISPA merupakan problem kesehatan masyarakat di Indonesia. Hal ini dapat dilihat dari hasil Survey

Kesehatan Nasional (SURKESNAS) Tahun 2011 menunjukkan proporsi kematian akibat ISPA masih 2896 kasus artinya bahwa dari 100 balita yang meninggal 28 disebabkan oleh penyakit ISPA (Kemenkes, 2022). Jumlah kasus ISPA di provinsi Sumatera Utara, pada tahun 2022 yaitu 5330 kasus. Menurut Badan Pusat Statistik Sumatera Utara kasus ISPA menjadi penyakit tertinggi ke 4 pada tahun 2021 (BPS Medan, 2021).

Tingginya kasus ISPA karena terbatasnya sumber daya dan fasilitas untuk isolasi dan deteksi virus di negara-negara berkembang di wilayah tropis (Livni et al., 2019). Selain faktor-faktor tersebut, terdapat beberapa elemen yang meningkatkan risiko terjadinya ISPA. Faktor-faktor ini termasuk aspek individual pada anak, faktor lingkungan, dan faktor perilaku. Faktor lingkungan mencakup polusi udara dalam ruangan, kondisi fisik tempat tinggal, serta kepadatan populasi di sekitarnya. Faktor individu anak mencakup usia, berat badan lahir, kondisi gizi, asupan vitamin A, dan status imunisasi. Dalam konteks ini, praktik pengelolaan ISPA di dalam lingkungan keluarga, yang dilakukan baik oleh ibu maupun anggota keluarga lainnya, menjadi faktor perilaku yang relevan dalam pencegahan dan pengendalian ISPA pada bayi (Armina, 2023)

Sejak Mei 2023, tercatat peningkatan kasus ISPA yang memerlukan perawatan di rumah sakit maupun poliklinik rawat jalan pada anak-

anak. Pada Oktober 2023, terjadi kenaikan angka kesakitan karena masalah pernapasan, adenovirus, dan influenza. Dalam upaya persiapan menghadapi penyebaran pneumonia di Indonesia, Kementerian Kesehatan, melalui Direktorat Jenderal Pencegahan dan Pengendalian Penyakit, bergerak cepat untuk meningkatkan tingkat kewaspadaan terhadap kejadian pneumonia. Langkah ini ditujukan kepada para pemimpin di tingkat provinsi dan kabupaten/kota dalam bidang kesehatan, serta kepada Direktur/Kepala Rumah Sakit, Kepala Kantor Kesehatan Pelabuhan, dan Kepala Puskesmas di seluruh Indonesia.

Penelitian tentang hubungan antara pengetahuan ibu dengan kejadian ISPA pada balita di Pusat Kesehatan Masyarakat Siak Hulu II Kabupaten Kampar didapat  $p$  value sebesar 0,016 dimana terdapat hubungan secara signifikan (Alamsyahi et al., 2021). Penelitian (Pratiwi, 2023) bahwa terdapat signifikansi hubungan antara pengetahuan dengan kejadian ISPA pada balita, hasil uji statistic Chi-Squarediperoleh nilai  $p$  0,003.

Salah satu upaya untuk mengatasi peningkatan kasus ISPA di Indonesia dengan memberikan edukasi berupa penyuluhan tentang penyakit ISPA di Masyarakat, sebagai salah satu cara mewujudkan perubahan perilaku kesehatan untuk mencegah ISPA dan meningkatkan kekebalan tubuh, terutama pada kelompok masyarakat yang rentan terhadap penyakit, penting untuk mengoptimalkan peran serta masyarakat. Salah satu cara efektif adalah melalui pendidikan yang memberikan pengetahuan kepada masyarakat tentang cara pencegahan ISPA, seperti teknik mencuci tangan yang tepat dan praktek etika batuk dan bersin yang benar. Pengabdian Masyarakat ini dimaksudkan agar masyarakat memiliki peningkatan pengetahuan tentang ISPA sehingga dapat menurunkan angka morbiditas dan mortalitas akibat ISPA.

## 2. Metode

Metode kegiatan dilakukan dengan ceramah dengan pendekatan *health*

*education* tentang memahami dan mencegah Infeksi Saluran Nafas Akut (ISPA) terhadap 30 pengunjung Puskesmas Pagar Jati. Media yang digunakan selama kegiatan adalah leaflet dan Video animasi dalam menyampaikan materi penyuluhan. Waktu pelaksanaan sesuai dengan jadwal yang ada yaitu pada tanggal 8 Desember 2023 dan tim PKM memberikan demontrasi mengenai praktik cuci tangan 5 langkah dengan 5 moment. Sebelum penyuluhan kesehatan diberikan, dilakukan pre-test terkait pengetahuan Masyarakat tentang penyakit ISPA dan diakhiri dengan kegiatan post-test untuk mengetahui tingkat pengetahuan sasaran terkait materi penyuluhan yang diampaikan.

## 3. Hasil dan Pembahasan

Pengetahuan tentang penyakit ISPA di wilayah Puskesmas Pagar Jati Kabupaten Deli Serdang dihadiri oleh 30 peserta yang berkunjung ke Puskesmas Pagar Jati Kabupaten Deli Serdang dalam rangka kontrol kesehatan dengan hasil pengetahuan setelah edukasi mengalami peningkatan pengetahuan.

Berikut adalah hasil pengabdian masyarakat mengenai edukasi tentang memahami dan mencegah ISPA di Puskesmas Pagar Jati :

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Pengetahuan

Pengetahuan	Pretest		Posttest	
	n	%	n	%
Baik	8	27	28	93
Kurang	22	73	2	7
Total	30	100	30	100

Berdasarkan tabel diatas terlihat hasil pretest tingkat pengetahuan masyarakat tentang ISPA yang paling banyak yaitu pengetahuan kurang sebanyak 22 orang (73 %) sedangkan setelah diberikan edukasi berupa edukasi mengenai ISPA, terjadi peningkatan pengetahuan peserta menjadi tingkat pengetahuan baik sebanyak 28 orang (93%).

Masyarakat terlihat antusias saat mengikuti kegiatan, hasil tanya jawab masyarakat menjadi tahu apa yang dimaksud ISPA, dari sebelumnya masyarakat belum mengetahui apa itu

penyakit ISPA hingga cara dalam mengatasi masalah kesehatan penyakit ISPA. Terlihat pertanyaan yang diajukan, masyarakat mampu memberikan jawaban yang tepat. Hasil kuesioner yang diberikan, masyarakat telah mampu menyelesaikan pertanyaan dengan jawaban benar, ada peningkatan dari sebelum dilakukan edukasi pada masyarakat. Hasil kegiatan ini sejalan dengan pengabdian tentang edukasi pengetahuan siswa di Sekolah Menengah Pertama Salafiyah Darul falah Pagutan Kota Mataram, dimana didapatkan hasil penyebab tingginya angka kejadian ISPA adalah karena kurangnya pengetahuan tentang ISPA. Hal ini dapat terjadi karena kurangnya informasi yang didapatkan tentang ISPA (Hapipah, Istianah, Hadi. I. & Idris, 2021)

Program pengabdian masyarakat dimulai dengan menyampaikan informasi tentang ISPA melalui sesi penyuluhan. Penyuluhan penyakit ISPA ini dilakukan guna untuk meningkatkan pengetahuan pada masyarakat di wilayah kerja Puskesmas Pagar Jati tentang penyakit ISPA, pencegahan penularan penyakit ISPA, sosialisasi dan penyuluhan memberikan pengetahuan tentang cara pencegahan penularan kepada masyarakat di wilayah kerja Puskesmas Pagar Jati yaitu dengan cara selalu menerapkan protokol kesehatan, mencuci tangan setelah beraktivitas di tempat umum, menghindari kebiasaan merokok terutama di dalam ruang serta meminimalkan sentuhan tangan di wajah bagian mulut dan hidung. Selanjutnya melakukan demonstrasi oleh tim pengabdian Masyarakat melakukan praktik cuci tangan serta memberikan penjelasan mengenai teknik yang tepat dalam ketika sedang batuk. Setelah mendapatkan pembelajaran tentang pemahaman dan pencegahan ISPA. Pengabdian Masyarakat melalui program edukasi kesehatan bertujuan agar Masyarakat dapat menerapkan solusi terhadap permasalahan dan kebutuhan mereka sendiri, mengerti langkah apa yang bisa diambil terkait ISPA dengan menggunakan sumber daya yang tersedia, termasuk dukungan dari lembaga seperti Pusat Kesehatan

Masyarakat (Puskesmas). Mereka juga mampu mengambil keputusan mengenai aktivitas yang tepat guna untuk meningkatkan kualitas hidup yang sehat dan kesejahteraan Masyarakat (Wati et al., 2022).

Penyakit ISPA merupakan penyakit menular yang risikonya dipengaruhi oleh faktor ekstrinsik salah satunya yaitu lingkungan dimana kondisi lingkungan yang buruk seperti polusi udara dapat meningkatkan faktor risiko terjadinya ISPA. Salah satu cara penting untuk memutus penyebaran infeksi adalah melalui memberikan informasi kepada setiap orang yang berkunjung ke rumah sakit, terutama kepada para pendamping pasien yang secara konsisten berada di dekat pasien dan turut serta dalam proses perawatan pasien saat berada di fasilitas kesehatan (Patimah et al., 2021). Penyakit ISPA masih menjadi masalah kesehatan masyarakat karena dampak yang ditimbulkan sangat besar terhadap penderita tidak hanya pada anak-anak tetapi juga orang dewasa. Selain itu penyakit ISPA juga dapat menjadi pemicu dari penyakit-penyakit lainnya dan berkembang menjadi penyakit yang berbahaya seperti pneumonia bahkan dapat menimbulkan kematian.

Data uji Chi-square pada responden mengenai pengetahuan ibu bahwa didapat p value sebesar 0,016 dimana terdapat hubungan secara signifikan antara pengetahuan ibu dengan kejadian ISPA pada balita di Pusat Kesehatan Masyarakat Siak Hulu II Kabupaten Kampar, serta balita yang memiliki ibu dengan pengetahuan kurang akan mendapatkan 4,1 kali lebih besar untuk mengalami ISPA (Alamsyahi et al., 2021). Pengetahuan seorang ibu akan mempengaruhi perilaku dalam menjaga kesehatan balita, termasuk tentang memahami pencegahan ISPA pada balita. Oleh karena itu, edukasi yang dilakukan pada pengabdian masyarakat ini merupakan media yang dilakukan agar pemahaman dan pencegahan masyarakat menjadi baik tentang ISPA. Dokumentasi selama kegiatan PKM ditampilkan pada gambar 1 hingga gambar 6.



Gambar 1. Pengabdian Masyarakat



Gambar 5. Edukasi peningkatan Imun Tubuh



Gambar 2. Masyarakat bertanya tentang ISPA



Gambar 6. Edukasi Pencegahan ISPA



Gambar 3. Edukasi Pemahaman ISPA dan Penyuluhan Lingkungan yang baik.



Gambar 4. Pemilihan Obat yang tepat Pada Pasien ISPA

#### 4. Kesimpulan

Edukasi tentang Infeksi Saluran Pernapasan Akut (ISPA) yaitu didapat pengetahuan masyarakat kurang pada saat *pretest* sebanyak 22 orang (73 %) sedangkan setelah pemberian edukasi mengenai ISPA dimana pengetahuan masyarakat menjadi meningkat sebanyak 28 orang (93%). Oleh karena itu, edukasi ISPA sangat penting untuk meningkatkan pemahaman tentang penyakit-penyakit pernapasan, termasuk cara penularannya, gejala, pencegahan, dan pengobatannya. Program pengabdian Masyarakat dengan mengedukasi tentang ISPA dapat membantu masyarakat untuk mengenali tanda-tanda awal penyakit pernapasan, mengambil langkah-langkah pencegahan seperti mencuci tangan, menjaga kebersihan lingkungan, dan mendapatkan vaksinasi jika tersedia. Melalui pemahaman yang lebih mendalam mengenai ISPA, individu dapat mengurangi risiko penularan dan dampak buruknya pada kesehatan.

## 5. Ucapan Terima Kasih

Pengabdian masyarakat ini dapat dilaksanakan dengan baik berkat bantuan dari berbagai pihak, untuk itu tim peneliti mengucapkan terima kasih kepada Kepala Puskesmas Pagar Jati dalam bekerjasama serta membantu berkontribusi dengan baik dalam pengabdian masyarakat ini.

## 6. Daftar Pustaka

- Alamsyahi, A., Kurniya, T., Ikhtiaruddin, I., & Rasyid, Z. (2021). Determinants of acute respiratory infections incidence in children under five in the working area of the Siak Hulu ii community health center in Kampar regency. *Open Access Macedonian Journal of Medical Sciences*, 9(E), 59–63. <https://doi.org/10.3889/oamjms.2021.5634>
- Armina. (2023). Edukasi Pencegahan ISPA pada Anak oleh Keluarga di Puskesmas Simpang Kawat Kota Jambi. *Jurnal Abdimas Kesehatan (JAK)*, 5(November), 485–492. <https://doi.org/10.36565/jak.v5i3.544>
- Hapipah, Istianah, Hadi. I., D., & Idris. (2021). Analisis Situasi ISPA adalah penyakit infeksi yang sangat umum dijumpai pada anak-anak dengan gejala batuk, pilek, panas atau ketika gejala tersebut muncul secara bersamaan [4]. Infeksi saluran nafas adalah penurunan kemampuan pertahanan alami jalan n. *Jurnal Pengabdian Lentera Jurnal*, 1(1), 42–46.
- Kemendes RI. (2019). Peraturan Menteri Kesehatan RI No 43 tahun 2019 tentang Puskesmas. *Peraturan Menteri Kesehatan RI No 43 Tahun 2019 Tentang Puskesmas, Nomor 65(879)*, 2004–2006.
- Livni, G., Rachmel, A., Marom, D., Yaari, A., Tirosh, N., & Ashkenazi, S. (2019). A randomized, double-blind study examining the comparative efficacies and safety of inhaled epinephrine and nasal decongestant in hospitalized infants with acute bronchiolitis. *Pediatric Infectious Disease Journal*, 29(1), 71–73. <https://doi.org/10.1097/INF.0b013e3181b0602e>
- Patimah, I., Hani, A., Dewi, A., Setiawan, B., & Arumandana, D. (2021). Upaya Memutus Rantai Infeksi Melalui Edukasi Good Hand Hygiene pada Keluarga Penunggu Pasien yang dirawat di Rumah Sakit Dr. Slamet Garut. *JPPM (Jurnal Pengabdian Dan Pemberdayaan Masyarakat)*, 4(2), 329. <https://doi.org/10.30595/jppm.v4i2.6817>
- Pratiwi, S. M. (2023). Hubungan tingkat pengetahuan ibu tentang ISPA dengan kejadian ISPA pada balita. 1(1), 43–54.
- Tomczyk, S., McCracken, J. P., Contreras, C. L., Lopez, M. R., Bernart, C., Moir, J. C., Escobar, K., Reyes, L., Arvelo, W., Lindblade, K., Peruski, L., Bryan, J. P., & Verani, J. R. (2019). Factors associated with fatal cases of acute respiratory infection (ARI) among hospitalized patients in Guatemala. *BMC Public Health*, 19(1), 1–11.
- Truong, P. T., Saito, S., Takayama, I., Furuya, H., Nguyen, B. G., Do, T. Van, Phan, P. T., Do, C. D., Dao, C. X., Pham, T. T., Dang, T. Q., Ngo, C. Q., Le, N. T., Bui, V. M., Le, D. T., Vu, V. T. T., Pham, T. T. P., Arashiro, T., Kageyama, T., & Nakajima, N. (2021). Respiratory microbes detected in hospitalized adults with acute respiratory infections: associations between influenza A(H1N1)pdm09 virus and intensive care unit admission or fatal outcome in Vietnam (2015–2017). *BMC Infectious Diseases*, 21(1), 1–9.
- Wati, N., Ramon, A., Husin, H., & Kosvianti, E. (2022). Peningkatan Pengetahuan dan Pencegahan Penyakit ISPA pada Siswa-Siswi SMPN 6 Bengkulu Tengah. *Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(1), 10–15.